

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV tentang peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di MTs Al-jauharatun naqiyah kabupaten tangerang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Gambaran kecerdasan emosional siswa di MTs Al-Jauharatun Naqiyah kabupaten tangerang, emotional quotient siswa di MTs Al-Jauharatun Naqiyah memiliki beragam macam emotional quotient, ada yang memiliki sikap yang baik dan mudah terkontrol emosinya ketika melaksanakan pembelajaran berlangsung dan ada juga yang tidak mampu mengontrol emosinya sehingga membuat kegaduhan di dalam kelas. Pengembangan emotional quotient siswa di bimbing agar siswa memiliki moral dan akhlak yang baik baik itu ketika berada di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, Memberikan pengajaran religius seperti membiasakan siswa mengikuti sholat duha, tadarusan sebelum memulai pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MTs Al-Jauharatun Naqiyah kabupaten tangerang, Pembelajaran akidah akhlak sudah diterapkan dengan baik sehingga dapat memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa agar mau menghayati dan mengamalkan apa yang telah diajarkan oleh agama islam tentang akhlak, yang yang hubungannya antara manusia dengan Allah, manusia dengan dirinya, dan manusia dengan alam lingkungannya Perilaku siswa baik itu dilingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat harus berdasarkan dengan pengetahuan yang didapatkan di sekolah. Seperti halnya perikau siswa di masyarakat, peraturan yang berkenaan di dalam masyarakat harus dipahami oleh siswa agar siswa mampu berperilaku dengan baik di masyarakat.
3. Peran guru pendidikan agam islam dalam meningkatkan (EQ) siswa di MTs Al-Jauharatun Naqiyah kabupaten tangerang baik itu ketika pembelajaran maupun di luar jam pelajaran cara menyampaikan atau peran mereka dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa dengan cara mengadakan Diskusi Kelas, Tujuan diadakannya diskusi kelas adalah untuk mendewasakan siswa dalam berfikir, saling

bekerja sama dan saling menghargai satu sama lain, saling menghormati pendapat orang lain dan di tuntut untuk bisa mengendalikan emosi diri agar mau mengalah dalam hal menghargai pendapat sesama temannya. Menanamkan Sikap Hormat, pelaksanaan guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa yaitu guru memberikan pengarahan, bimbingan dan nasihat kepada siswa agar siswa memiliki sikap dan perilaku yang baik dan meninggalkan segala perilaku dan sikap yang buruk. Mendisiplinkan Siswa Dalam Belajar Dan Masuk Kelas, Mengenai cara guru mendisiplinkan peserta didik dalam kecerdasan emosional yang dilakukan guru kepada siswanya yaitu mengikuti peraturan sekolah, berpakaian rapi dan bersih, dan disiplin masuk kelas.

Guru sudah melakukan hal semaksimal mungkin agar mampu meningkatkan kecerdasan emosional siswa dan itu sudah cukup baik apa yang telah dilakukan guru pendidikan agama islam di MTs Al- Jauharatun Naqiyah.

B. Saran

Demi kemajuan MTs Al-Jauharatun Naqiyah dimasa yang akan datang maka penulis memberikan beberapa saran untuk dijadikan pertimbangan kemajuan MTs Al-Jauharatun Naqiyah khususnya dalam hal kecerdasan emosional siswa (*emotional quotient*) yaitu :

1. Bagi para guru PAI diharapkan agar kedepannya lebih meningkatkan metode mengajarnya dengan optimal lagi, agar apa yang menjadi tujuan terutama tujuan meningkatkan kecerdasan emosional siswa lebih baik lagi bisa terwujud.
2. Faktor penghambat pengembangan *emotional quotient* siswa adalah terbatasnya waktu pertemuan dan intraksi antara guru dan siswa, kurangnya motivasi dan perhatian orang tua, dan tidak adanya penilaian tertulis secara langsung mengenai sejauh mana *emotional quotient* siswa sehingga para guru hanya bisa memantau dan menilai perkembangan *emotional quotient* siswa hanya dari sikap mereka sehari-hari. Alangkah baiknya jika satu semester sekali mengadakan simulasi, metode yang digunakan apakah bisa meningkatkan *emotional quotient* siswa dan dapat membantu siswa mengembangkan tingkat pemahaman yang baru melalui intraksi yang terjalin antara siswa.dan faktor penghambatnya juga dari lingkungan siswa, baik itu lingkungan keluarga maupun lingkungan bermain siswa.
3. Guru PAI memiliki peran penting diantaranyaguru sebagai pengajar yang baik, pembimbing, penghubung, pembangun. Karena nilai-nilai keagamaan menjadi

inspirasi utama guru pendidikan agama islam, termasuk di dalam emosional karena bagaimanapun emotional quotient menyangkut akhlak-akhlak siswa sehingga peran guru PAI sangat penting dan juga dibantu oleh guru-guru yang lainnya untuk menanamkan nilai dan memberikan nasihat-nasihat yang baik untuk siswa-siswi.

4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.